

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan mempunyai fungsi yang sangat penting bagi para pengambil keputusan baik pihak internal maupun pihak eksternal. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi. Laporan keuangan digunakan oleh para pemimpin perusahaan ketika mengambil keputusan sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi. Sedangkan bagi pihak eksternal, laporan keuangan dapat digunakan untuk memberikan penilaian terhadap suatu perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan harus memiliki kualitas yang baik. Kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari karakteristik laporan keuangan.

Menurut *Financial Accounting Standard Board* (FASB), ada dua karakteristik yang wajib ada dalam laporan keuangan yaitu relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan. Namun relevan dan dapat diandalkan bersifat abstrak dan sulit untuk diukur. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan auditor independen. Para auditor mampu memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan telah disusun secara wajar, relevan dan dapat diandalkan, maka laporan tersebut dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha independen yang berperan untuk mengatasi masalah kesenjangan informasi antara manajemen

dan pemangku kepentingan. Auditor independen bertugas untuk memberikan keyakinan terhadap laporan keuangan perusahaan klien atas kewajaran laporan keuangan melalui pemberian opini audit.

Akuntan merupakan seseorang yang dalam menjalankan tugasnya harus sesuai dengan standar yang berlaku. Auditor merupakan profesi yang memiliki tuntutan besar untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang menjadi dasar pengambilan keputusan yang akurat, menjamin informasi keuangan yang objektif dan dapat dipercaya antara perusahaan dengan para *stakeholders*.

Sesuai dengan tujuan akuntansi, auditor independen tidak hanya menyediakan informasi, tetapi juga memberikan opini terhadap laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban atas kegiatan organisasi atau perusahaan, maupun instansi pemerintahan untuk pengambilan keputusan (Wiguna dkk., 2021). Oleh karena itu, para pengguna jasa audit mengharapkan agar auditor independen dapat menjalankan perannya secara profesional dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Kualitas audit menjadi salah satu aspek penting dalam proses audit karena mencerminkan kemampuan auditor dalam melaksanakan prosedur audit secara memadai, mengumpulkan bukti audit yang relevan dan andal, serta memberikan opini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya. Kualitas audit yang baik sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, seperti manajemen, investor, kreditur, dan pemerintah, sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Selain itu, kualitas audit juga dapat membantu membuat kebijakan, khususnya pemerintah, baik dalam hal kebijakan maupun peraturan untuk

meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Rialdy, 2021). Dalam menjalankan profesinya, auditor independen wajib mematuhi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), menaati kode etik akuntan publik, serta menerapkan sistem pengendalian mutu.

Kegagalan audit dapat menimbulkan kerugian yang signifikan bagi para pengguna laporan keuangan dan merusak kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk memiliki sikap dan perilaku profesional yang tercermin melalui keahlian, kepatuhan terhadap standar profesi, serta ketaatan terhadap kode etik.

Dalam praktiknya, auditor sering dihadapkan berbagai tekanan, diantaranya, alokasi waktu yang ketat, tenggat pelaporan tahunan, atau tekanan biaya rendah dari klien. Salah satu tekanan yang umum terjadi adalah tekanan anggaran waktu atau *time budget pressure*.

Time budget pressure merupakan kondisi ketika auditor harus menyelesaikan pekerjaan audit dalam alokasi waktu yang telah ditentukan. Penetapan anggaran waktu yang terlalu ketat berpotensi mendorong auditor untuk mempercepat proses audit dengan mengurangi prosedur pengujian atau mengabaikan bukti tambahan.

Tekanan anggaran waktu yang tinggi dapat memengaruhi sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan tugasnya, sehingga berpotensi menurunkan kualitas audit. Auditor yang berada di bawah tekanan waktu cenderung melakukan perilaku disfungsional, seperti penghentian prosedur audit sebelum selesai (*premature sign off*), pengurangan pengujian audit, serta penerimaan

penjelasan klien tanpa salah saji material dan pada akhirnya dan pada akhirnya dapat menurunkan kualitas audit (Nurhayati, 2022).

Sebaliknya, tekanan anggaran waktu yang relatif rendah memberikan kesempatan bagi auditor untuk melaksanakan seluruh prosedur audit secara menyeluruh dan memperoleh bukti audit yang relevan dan andal. Tekanan anggaran waktu menjadi tantangan tersendiri bagi auditor untuk menjaga kualitas audit sesuai standar dan kode etik (Yuniar dan Sapari, 2019).

Selain *time budget pressure*, kompetensi auditor juga merupakan faktor penting yang memengaruhi kualitas audit. Kompetensi auditor mencerminkan kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman auditor dalam memahami standar akuntansi, prosedur audit, serta dalam mengevaluasi bukti audit secara profesional. Kompetensi yang ditinggi akan menjadikan auditor memiliki lebih banyak dalam bidang yang digelutinya, maka auditor tersebut akan dapat mengerti masalah masalah yang ditemui secara lebih mendalam sehingga berdampak pada meningkatnya kualitas audit yang dihasilkan (Apriyana, 2023). Suatu laporan keuangan dikatakan wajar apabila telah disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, ditetapkan secara konsisten dan bebas dari salah saji material (Agoes, 2020).

Dalam kondisi tekanan waktu, auditor yang kompeten tetap mampu menilai kewajaran laporan keuangan dengan tepat sehingga kualitas audit tidak menurun. Oleh karena itu, kompetensi auditor menjadi kunci agar laporan keuangan yang dihasilkan tetap dapat dipercaya dan digunakan sebagai dasar pengambilan Keputusan. Permasalahan kualitas audit masih ditemukan dalam

praktik pelaksanaan jasa audit. Salah satu fenomena dapat dilihat dari kasus audit laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018. Berdasarkan pemeriksaan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan, ditemukan pelanggaran terhadap Standar Audit (SA) 315, SA 500, dan SA 560 yang dilakukan oleh auditor dari KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan yang mengaudit laporan keuangan tersebut. Pelanggaran tersebut diketahui berpengaruh terhadap opini Laporan Auditor Independen (LAI). Selain itu, KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan juga belum menerapkan sistem pengendalian mutu secara optimal terkait konsultasi dengan pihak eksternal. Atas temuan tersebut, Akuntan Publik Kasner Sirumapea dikenai sanksi pembekuan izin selama 12 bulan, sedangkan KAP diberikan peringatan tertulis disertai kewajiban memperbaiki sistem pengendalian mutu.

Kasus tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan audit yang tidak sesuai dengan standar dapat berdampak terhadap hasil audit yang diberikan kepada pengguna laporan keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh adanya laporan audit, tetapi juga oleh ketepatan auditor dalam melaksanakan prosedur, memperoleh bukti yang memadai, serta menerapkan standar audit dalam proses pemeriksaan. Oleh karena itu, faktor yang berkaitan dengan kondisi dan kemampuan auditor dalam melaksanakan penugasan menjadi penting untuk diperhatikan dalam menghasilkan kualitas audit.

Salah satu kondisi yang dihadapi auditor dalam melaksanakan penugasan adalah *time budget pressure*. Fenomena mengenai tekanan anggaran waktu ditemukan dalam penelitian Asriningpuri dan Gruben (2021) yang melakukan wawancara terstruktur terhadap empat auditor pada KAP Chris Hermawan di Bandung. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu dapat mendorong auditor melakukan perilaku disfungsional, seperti melakukan *premature sign-off*, tidak melaksanakan prosedur audit secara lengkap, dan mengumpulkan bukti audit yang tidak memadai. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa perilaku disfungsional auditor dapat berdampak buruk terhadap kualitas audit karena dapat mengurangi kemampuan auditor dalam mengidentifikasi salah saji material.

Temuan tersebut menunjukkan adanya permasalahan yang berkaitan dengan keterbatasan waktu dalam pelaksanaan audit. Auditor menghadapi tuntutan untuk menyelesaikan pekerjaan berdasarkan anggaran waktu yang telah ditetapkan, sementara di sisi lain auditor tetap harus melaksanakan prosedur audit dan memperoleh bukti yang memadai. Ketika tekanan waktu mendorong auditor untuk mengurangi prosedur atau memperoleh bukti yang tidak memadai, kondisi tersebut dapat berpotensi memengaruhi kualitas audit.

Selain kondisi tekanan waktu, kemampuan auditor dalam melaksanakan prosedur audit juga menjadi bagian penting dalam menghasilkan kualitas audit. Auditor harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk memahami risiko, menentukan prosedur audit yang tepat, mengevaluasi bukti audit, serta menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang diperoleh. Pentingnya

kemampuan tersebut dapat dilihat kembali dari kasus PT Garuda Indonesia, ketika regulator menemukan adanya pelanggaran terhadap beberapa standar audit yang berpengaruh terhadap opini auditor. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa penerapan standar dan pelaksanaan prosedur audit merupakan bagian penting dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya kompetensi auditor dalam pelaksanaan pekerjaan audit. Kompetensi diperlukan agar auditor mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan profesionalnya dalam melaksanakan prosedur audit secara tepat. Namun, kasus PT Garuda Indonesia tidak secara langsung membuktikan bahwa pelanggaran tersebut disebabkan oleh rendahnya kompetensi auditor. Oleh karena itu, hubungan antara kompetensi auditor dan kualitas audit perlu dibuktikan melalui penelitian empiris. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada auditor BPK RI yang menemukan bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat dilihat bahwa kualitas audit menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan proses pelaksanaan audit, sementara auditor juga menghadapi tekanan anggaran waktu dan dituntut memiliki kemampuan profesional yang memadai.

Kondisi ini menunjukkan ketidakpatuhan auditor terhadap standar profesi, karena dapat mengurangi kemampuan auditor dalam memberikan penilaian yang objektif dan andal terhadap kewajaran laporan keuangan. Kondisi tersebut menjadi dasar untuk menguji apakah *time budget pressure* dan kompetensi

auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian penelitian mengenai pengaruh *time budget pressure* dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bogor penting dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai hubungan antara kedua faktor tersebut dengan kualitas audit.

Perbedaan hasil penelitian menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami peran kompetensi auditor dalam menjaga kualitas audit, terutama di bawah tekanan anggaran waktu. Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE* DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA BOGOR”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, menyebabkan munculnya pertanyaan untuk pemecahan masalah penelitian. Oleh karena ini, rumusan masalah akan diselesaikan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bogor?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bogor?
3. Bagaimana pengaruh *time budget pressure* dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bogor?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka diperlukan identifikasi terhadap rumusan masalah untuk memperoleh hasil penelitian. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bogor.
2. Untuk mengetahui apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bogor.
3. Untuk mengetahui apakah *time budget pressure* dan kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bogor

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan di bidang auditing, khususnya berkaitan dengan *time budget pressure*, kompetensi auditor dan kualitas audit. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pembanding, referensi, dan acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan atau saran bagi Kantor Akuntan Publik, khususnya di Kota Bogor dalam mengelola *time budget* audit

agar lebih seimbang dan meningkatkan kompetensi auditor sehingga pelaksanaan audit tetap berjalan baik tanpa mengurangi kualitas audit.

b. Bagi peneliti dan akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran atau referensi dalam pengembangan materi perkuliahan maupun penelitian selanjutnya di bidang auditing dan akuntansi.

